

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era modern ini dunia usaha sangat berkembang dengan sangat pesat di Indonesia. Dalam pertumbuhan dunia usaha ini mengakibatkan persaingan diantara perusahaan terus meningkat. Sehingga persaingan diantara perusahaan tersebut, pastinya mendorong semua perusahaan agar meningkatkan efisiensi dari berbagai bidang. Semua itu merupakan upaya yang dilakukan untuk menjaga kelangsungan operasional perusahaan dan keuntungan perusahaan yang lebih optimal.

Tujuan utama dari suatu perusahaan adalah memperoleh keuntungan dalam membuat suatu produksi. Salah satu cara perusahaan untuk mendapatkan keuntungan terbaik adalah menerapkan strategi manajemen dengan memperhatikan persediaan yang optimal. Strategi manajemen persediaan seperti itu akan membantu perusahaan Untuk dapat mengefesienkan biaya pengeluaran misalnya biaya penyimpanan serta biaya pemesanan dari perusahaan harus mempunyai persediaan yang optimal. Sehingga kebijakan manajemen didalam produksi membantu perusahaan.

Pengendalian persediaan merupakan upaya perusahaan, termasuk keputusan, untuk dapat memenuhi kebutuhan material dari proses produksi dengan cara yang sebaik mungkin dengan risiko yang sekecil mungkin. *Over stock* merupakan pemborosan, karena akan menimbulkan biaya penyimpanan dan pemeliharaan yang tinggi dalam proses penyimpanan gudang. Selain itu, terlalu banyak persediaan berarti terlalu banyak barang modal yang mengganggu dan tidak dapat didaur ulang. Begitu pula sebaliknya, persediaan yang tidak mencukupi (*out of stock*) akan mengganggu kelancaran proses produksi, sehingga tidak dapat memenuhi waktu pengiriman yang telah ditentukan oleh pelanggan sehingga menyebabkan pelanggan berpindah ke perusahaan lain. Singkatnya, pengendalian persediaan adalah upaya untuk menyediakan bahan-bahan yang diperlukan untuk proses produksi, sehingga dapat berjalan dengan lancar, tanpa kekurangan bahan, dan untuk mendapatkan biaya persediaan yang minimum.

Kejadian tidak terduga seringkali terjadi pada pengadaan persediaan bahan baku, salah satunya merupakan kehabisan bahan baku yang menimbulkan hambatan dalam proses produksi sehingga dibutuhkan pengendalian persediaan agar dapat mengatasi melancarkan suatu produksi. Disamping itu, dalam pengendalian persediaan ada berbagai hal yang diperhatikan, salah satunya merupakan waktu tibanya barang yang kemudian akan dipesan kembali. Jika proses tibanya barang memerlukan waktu yang lama pada jangka tertentu maka jumlah persediaan barang harus disesuaikan sampai pada waktu barang yang sudah dipesan selanjutnya tiba. Jumlah pesanan barang juga harus sesuai dengan kapasitas penyimpanan, sebab jika jumlah barang melewati batas akan membuat pemborosan namun sebaliknya jika jumlah barang terlalu sedikit maka mengakibatkan hilangnya keuntungan sebab perusahaan tidak dapat memenuhi permintaan pelanggan.

Salah satu metode pengendalian persediaan menurut Gitosudarmo (2002) yang dikutip dari Tri Pamungkas dan Aftoni Susanto (2011), bahwa *Economic Order Quantity* (EOQ) adalah volume atau jumlah pembelian yang paling efisien untuk dilakukan pada setiap pembelian. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut dapat ditentukan pemenuhan kebutuhan yang paling efisien, khususnya berbagai hal yang akan diperoleh dengan membeli dengan menggunakan biaya yang dapat diabaikan. Dengan menggunakan strategi *Economic Order Quantity* (EOQ), Anda juga dapat memastikan *Safety Stock* (SS), dan juga *Re-Order Point* (ROP) yang optimal untuk perusahaan agar terhindar dari kekurangan dan kelebihan persediaan.

Perdana Bakery merupakan salah satu perusahaan industri yang bergerak dalam bidang memproduksi roti. Dalam produksi roti ini perusahaan memiliki banyak bahan baku yang diperlukan untuk membuat suatu roti. Perusahaan ini memiliki bahan baku utama dalam pembuatan roti yaitu tepung terigu. Dalam proses pembuatan roti perusahaan harus dapat melakukan pengendalian persediaan bahan baku supaya tidak terhambat memproduksi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada Perdana Bakery dengan bapak Savrial selaku pemilik usaha Perdana Bakery mengatakan bahwa “harga bahan baku itu sendiri tidak stabil, terkadang naik drastis atau sebaliknya”. selama ini mereka mengambil solusi dengan mengganti ke ba-

han baku merek yang lain tapi berusaha memproduksi dengan kualitas yang sama walaupun menggunakan merek bahan baku lain. Menggunakan bahan baku merek lain tentunya akan membuat kualitas dari produk yang dibuat mengalami perubahan. Usaha perusahaan dalam membuat kualitas tetap sama itu tidak menjamin kualitas yang diproduksi sama. Kualitas yang berbeda akan berisiko tinggi membuat konsumen tidak membeli lagi produk yang diproduksi.

Perusahaan juga selama ini tidak ada menggunakan metode dalam pengendalian persediaan bahan baku. Sehingga pernah membuat perusahaan kehabisan dan kelebihan bahan baku dalam suatu waktu yang menghambat kegiatan produksi. Supaya tidak menimbulkan biaya tidak terduga yang membuat perusahaan akan mengalami penurunan keuntungan. Maka dibutuhkan metode yang dapat mengontrol persediaan bahan baku supaya dalam proses produksi berjalan secara lancar dan berkelanjutan.

Telah banyak dilakukan penelitian tentang pengendalian persediaan ini diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Fajrin dan Slamet (2016), dengan judul penelitian Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dengan Menggunakan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) Pada Perusahaan Roti Bonansa. Diperoleh kesimpulan perhitungan dengan menggunakan metode EOQ pada bahan baku tepung terigu lebih efisien dibandingkan dengan metode konvensional.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dkk (2016), yang mengenai pengendalian persediaan bahan baku ikan, diperoleh hasil dengan EOQ lebih baik karena dalam aktivitas produksi pembuatan permintaan konsumen dan persediaan bahan baku terpenuhi atau tersedia. Dalam menggunakan metode EOQ ini biaya yang dikeluarkan perusahaan lebih minimal dibandingkan metode yang digunakan perusahaan.

Berdasarkan beberapa pemaparan diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian tentang persediaan bahan baku pada Perdana Bakery agar dapat menjadi acuan perusahaan supaya menghasilkan keuntungan yang optimal. Maka penulis membuat penelitian berjudul, “**ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU PRODUKSI ROTI DENGAN METODE *ECONOMIC ORDER QUANTITY, SAFETY STOCK AND RE-ORDER POINT***”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dalam menjalankan proses produksi perusahaan membutuhkan bahan baku untuk diolah menjadi suatu produk. Berdasarkan informasi yang didapatkan dari perusahaan bahwa harga bahan baku itu tidak stabil dan perusahaan tidak ada menggunakan metode dalam pengendalian persediaan, supaya produksi terus berjalan dan menghasilkan kualitas tetap maka sangat diperlukan penelitian mengenai persediaan bahan baku pada Perdana Bakery menggunakan metode metode *Economic Order Quantity* (EOQ), *Safety Stock* (SS) dan *Re-Order Point* (ROP).

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini dilakukan beberapa pembatasan masalah yang akan dibahas sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan Perdana Bakery.
- 2) Analisis yang digunakan dalam persediaan bahan baku ini menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ), *Safety Stock* (SS) dan *Re-Order Point* (ROP).
- 3) Penelitian ini hanya membahas bahan baku utama dalam pembuatan roti di Perdana Bakery.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jumlah persediaan optimal bahan baku utama dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ), *Safety Stock* (SS) dan *Re-Order Point* (ROP) pada Perdana Bakery.

1.5 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Manfaat bagi pembaca Bermanfaat sebagai penambah ilmu pengetahuan dalam memberikan gambaran atau penggunaan mengenai metode *Economic Order Quantity* (EOQ), *Safety Stock* (SS) dan *Re-Order Point* (ROP).
- 2) Manfaat bagi peneliti
Dapat digunakan sebagai sumber informasi dan sumber referensi untuk mengembangkan dan memperdalam pengetahuan mengenai *Economic Order Quantity* (EOQ), *Safety Stock* (SS) dan *Re-Order Point* (ROP).
- 3) Manfaat bagi perusahaan Dapat digunakan sebagai solusi untuk mengetahui jumlah pesediaan optimal bahan baku utama agar menghasilkan kualitas tetap dan supaya menghasilkan keuntungan yang optimal.

